



# Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia

Rifani Indra Putra<sup>1\*</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Jimmi Copriady<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Kimia FKIP, Universitas Riau, Kampus Bina Wida Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293, Indonesia

\*Corresponding Author: [rifani.indra2191@student.unri.ac.id](mailto:rifani.indra2191@student.unri.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 26, 2023

Revised October 2, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 22, 2023

### Kata Kunci:

Pengaruh, Demografi, Sikap, Hasil Belajar.

### Keywords:

Influence, Demographics, Attitudes, Learning Outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia di SMA NEGERI 6 Pekanbaru. Populasi penelitian berjumlah 669 orang dengan perolehan sampel sebesar 251 responden. Instrumen penelitian terdiri dari angket kuesioner berisi beberapa pernyataan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil pengaruh sikap terhadap hasil belajar yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil hubungan sikap terhadap hasil belajar adalah  $r=0,468$  yang berada di antara  $0,410 - 0,600$  dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara sikap terhadap hasil belajar pada kategori sedang. Perbedaan sikap dan hasil belajar berdasarkan demografi jenis kelamin, tingkatan kelas dan pekerjaan orang tua peserta didik yaitu menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa sikap sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

## ABSTRACT

The research aims to determine the effect of attitudes on student learning outcomes in chemistry subjects at SMA NEGERI 6 Pekanbaru. The research population consisted of 669 people with a sample of 251

respondents. The research instrument consisted of a questionnaire containing several statements using a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The effect of attitudes on learning outcomes is that there is a positive and significant influence between the attitude variables on student learning outcomes. The relationship between attitudes towards learning outcomes is  $r = 0.468$ , between  $0.410 - 0.600$ . It can be concluded that the closeness of the relationship between attitudes towards learning outcomes is in the medium category. Differences in attitudes and learning outcomes based on the demographics of gender, class level and the work of the parents of students showed no significant differences. It can be concluded that attitude has a very positive and significant effect on learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terdapat beberapa tingkatan salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diperlukan peserta didik untuk memperoleh pencapaian pendidikan (Astalini et al., 2018). Pada tingkatan ini, peserta didik sudah mulai sedikit demi sedikit mampu mengendalikan dirinya dalam berpikir secara ilmiah. Salah satu pengembangan pola pikir peserta didik dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran kimia.

Ilmu kimia merupakan salah satu rumpun dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu membentuk sikap positif terhadap kimia dan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain (Depdiknas, 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu kimia sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran kimia, sikap peserta didik terbilang penting.

\*Corresponding author

E-mail address: [rifani.indra2191@student.unri.ac.id](mailto:rifani.indra2191@student.unri.ac.id)

Sikap (*Attitude*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan tercapainya prestasi belajar. Sikap (*Attitude*) adalah pola pikir yang dimiliki oleh setiap orang seperti perasaan atau respons terhadap orang lain, objek atau permasalahan (Kurniawan, et al., 2019). Sikap positif peserta didik adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan guru pada proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya (Hardiyanti et al., 2018). Apabila peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pelajaran kimia maka mereka juga akan bersikap negatif terhadap guru (Astalini et al., 2019). Cooper & Stowe (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa sikap positif peserta didik terhadap kimia merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Sikap positif terhadap berbagai mata pelajaran termasuk kimia diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Maison et al., 2020) bahwasanya 10 dari 147 peserta didik memiliki sikap yang tidak baik terhadap pendidikan ilmiah. Sebanyak 35 peserta didik berkategori tidak baik, dan 1 peserta didik berkategori sangat tidak baik. Sehingga prestasi peserta didik tersebut masih tergolong rendah. Oleh sebab itu sikap terhadap pembelajaran dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar juga didefinisikan sebagai pengukuran dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan intelektual, spiritual dan emosional yang dibuktikan dengan hasil evaluasi. Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan pada proses belajar dan dapat dilihat dari sebuah pencapaian berupa nilai. Kenyataannya tidak setiap siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran kimia.

Berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 6 Pekanbaru menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang mempelajari kimia adalah 669 orang, di mana laki-laki ada 299 orang dan perempuan 370 orang. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, maka sikap peserta didik terhadap hasil pembelajaran kimia belum sepenuhnya diketahui. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa sikap sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas X, XI dan XII SMAN 6 Pekanbaru yang berjumlah 251 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan data variabel sikap menggunakan angket penelitian yang terdiri dari 14 pernyataan dan untuk variabel hasil belajar diambil dari nilai hasil akhir peserta didik. Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan rentang skor 1-4. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial yang meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Selanjutnya uji hipotesis yaitu uji linieritas, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Statistik Deskriptif

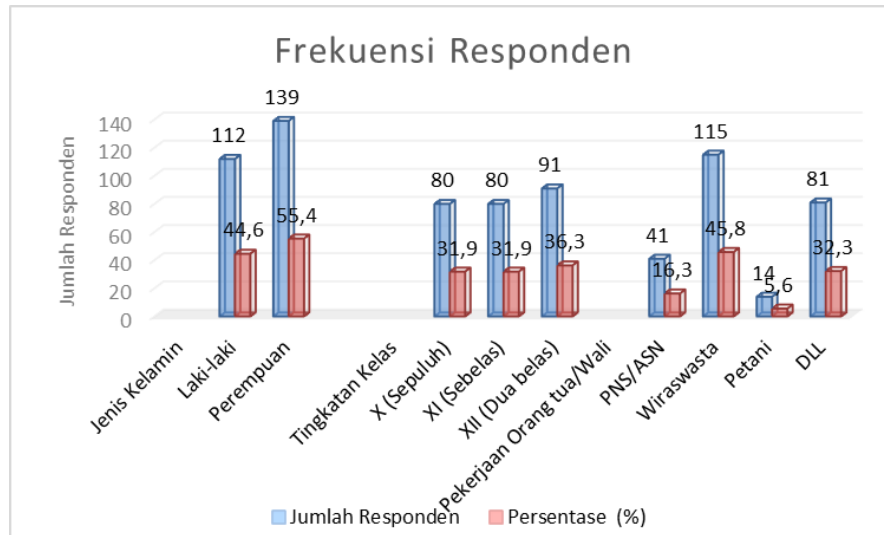
##### A. Demografi Responden

Penelitian melibatkan responden sebanyak 251 peserta didik yang ada di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Demografi peserta didik yang dilibatkan berupa jenis kelamin, tingkatan kelas, dan pekerjaan orang tua/wali yang dapat dilihat pada Tabel 1. Selain itu profil demografi responden disajikan dalam bentuk grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 1** Hasil Demografi Responden

Demografi Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	112	44,6
Perempuan	139	55,4

Tingkatan Kelas		
X (Sepuluh)	80	31,9
XI (Sebelas)	80	31,9
XII (Dua belas)	91	36,3
Pekerjaan Orangtua/Wali		
PNS/ASN	41	16,3
Wiraswasta	115	45,8
Petani	14	5,6
dll	81	32,3



Gambar 1 Grafik Demografi Responden

B. Deskriptif Sikap Peserta Didik

Analisis deskriptif sikap setiap peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru dapat disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sikap

Kategori Sikap	Kategori Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Sangat Positif	45,5 – 56	6	2,5
Sikap Positif	35 – 45,5	128	51
Sikap Negatif	24,5 – 35	111	44
Sikap Sangat Negatif	14 – 24,5	6	2,5

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa sikap tiap peserta didik terhadap ilmu kimia terbesar pada kategori sikap yang positif 51%, sikap sangat positif dan negatif 2,5% dan sikap negatif 44%. Persentase tersebut memberikan arti bahwa sebanyak 128 peserta didik bersikap positif terhadap ilmu kimia. Lalu 6 orang peserta didik bersikap sangat positif dan sangat negatif. Sedangkan sisanya 111 peserta didik bersikap negatif.

C. Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis deskriptif hasil belajar kimia peserta didik dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 didapatkan gambaran bahwa peserta didik dengan kategori terbanyak yaitu pada kategori sangat tinggi, sehingga disimpulkan bahwa banyak peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru memiliki hasil belajar kimia yang sangat tinggi.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Kategori Hasil Belajar	Kategori Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	80 – 100	207	82,5
Tinggi	70 – 79	33	13,2
Cukup	60 – 69	9	3,5
Rendah	50 – 59	1	0,4
Sangat Rendah	≤ 49	1	0,4

D. Perbandingan Data Demografi

Perbandingan data demografi peserta didik pada demografi jenis kelamin menggunakan uji independent t-test, demografi tingkatan kelas dan pekerjaan orang tua menggunakan uji one way-anova. Hasil perbandingan data demografi peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4** Hasil Analisis Perbandingan Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	Sikap			Hasil Belajar		
	F	Sig.	Sig.(2-tailed)	F	Sig.	Sig.(2-tailed)
	5,020	0,026	0,047	0,498	0,481	0,116

Pekerjaan Orang Tua	Sikap			Hasil Belajar		
	F	Sig.	Mean Square	F	Sig.	Mean Square
	0,513	0,673	12,914	0,976	0,405	75,469

Tingkatan Kelas	Sikap		
	F	Sig.	Mean Square
	0,631	0,533	15,819

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) pada variabel sikap sebesar 0,047 dan pada variabel hasil belajar sebesar 0,116. Sehingga nilai sig.(2-tailed) variabel sikap < 0,05 sedangkan nilai sig.(2-tailed) variabel hasil belajar > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap peserta didik yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dan tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan tabel 4, nilai F hitung variabel sikap pada demografi pekerjaan orang tua sebesar 0,513; nilai F hitung variabel hasil belajar pada demografi pekerjaan orang tua sebesar 0,976; dan nilai F hitung variabel sikap pada demografi tingkatan kelas sebesar 0,631 sedangkan F tabel sebesar 2,641147. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga kesimpulan dari pernyataan tersebut  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru terhadap perbedaan pekerjaan orang tua/wali dan tingkatan kelas peserta didik.

2. Statistik Inferensial

A. Uji Prasyarat

Uji prasyarat menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis dan uji linearitas yang merupakan syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana maupun uji korelasi. Menurut Akhtar (2021) jika data sampel lebih dari 200 data, maka uji normalitas akan menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis*. Uji normalitas menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis* disajikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5** Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality		
	Skewness	Kurtosis
Sikap Peserta Didik	0,032	1,695
Hasil Belajar	-1,252	1,295

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Skewness* dan *Kurtosis* dua variabel adalah 0,032 dan 1,695; -1,252 dan 1,295. Nilai signifikansi dua variabel berada di rentang  $\pm 1,96$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima artinya masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal.

Hasil uji linearitas dari variabel sikap terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat ditarik keputusan bahwa nilai *Sig.deviation from linearity* sebesar 0,115 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel sikap dengan variabel hasil belajar.

**Tabel 6** Hasil Analisis Linearitas

	F	Sig.	Mean Square
Deviation from Linearity	1,366	0,115	100,914

B. Uji Hipotesis

1. Hubungan Sikap dan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap hasil belajar, maka digunakan uji korelasi *pearson*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Hasil uji korelasi pada variabel sikap terhadap hasil dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7** Hasil Analisis Hubungan Sikap Terhadap Hasil Belajar

Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
0,468	0,000	251

Berdasarkan Tabel 7 *output* korelasi *pearson* diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara sikap dan hasil belajar. Berdasarkan nilai derajat hubungan berada pada nilai 0,468 yang berada di antara 0,410 – 0,600 dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara sikap dan hasil belajar sedang.

2. Pengaruh Sikap dan Hasil Belajar

o Regresi linear sederhana

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel sikap terhadap variabel hasil belajar dapat dilihat dari tabel 8 berikut:

**Tabel 8** Hasil Analisis Pengaruh Sikap Terhadap Hasil Belajar

a	b	t	Sig.
30,272	0,059	6,500	0,010

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 30,272 dan nilai hasil belajar (b/koefisien regresi) sebesar 0,059, sehingga:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 30,272 + 0,059X$$

Nilai konstanta sebesar 30,272, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sikap sebesar 30,272. Koefisien regresi X sebesar 0,059 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai sikap, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,059. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel sikap terhadap variabel hasil belajar adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh terhadap variabel hasil belajar secara signifikan dan positif.

o Uji t

Berdasarkan tabel 8 jika ditarik kesimpulan melalui nilai  $t_{hitung}$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,500 >  $t_{tabel}$  1,969, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel hasil belajar.

o Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dari variabel sikap dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square
0,104 <sup>a</sup>	0,011

Tabel 9 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,104. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,011, yang artinya bahwa pengaruh variabel sikap terhadap variabel hasil belajar sebesar 1,1%.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif profil demografi terlihat bahwa peserta didik perempuan (55,4%) jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik laki-laki (44,6%). Berdasarkan kualifikasi pekerjaan orang tua/wali, pekerjaan orang tua/wali peserta didik terbanyak yaitu wiraswasta berjumlah 115 orang (45.8%), sedangkan pekerjaan orang tua/wali peserta didik paling sedikit yaitu pekerjaan sebagai petani hanya 14 orang (5.6%).

Pembahasan hasil analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan variabel:

**A. Sikap**

Sikap peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru ditinjau dari tiga indikator yaitu senang belajar kimia, tertarik belajar kimia dan berkarir di bidang kimia yang telah dianalisis dan mendapatkan interpretasi sedang setiap indikatornya. Jika dilihat dari sikap tiap peserta didik terhadap ilmu kimia menunjukkan

bahwa sebanyak 128 peserta didik bersikap positif terhadap ilmu kimia. Lalu 6 orang peserta didik bersikap sangat positif dan sangat negatif. Sedangkan sisanya 111 peserta didik bersikap negatif. Namun jika dilihat sikap peserta didik terhadap ilmu kimia secara keseluruhan pada kategori sikap yang positif. Menurut [Abu Bakar & Ismail \(2021\)](#) walaupun sikap peserta didik berada pada kategorisedang, namun sikap positif masih ditonjolkan oleh mereka berhubung dengan pendekatan dalam pembelajaran. Sikap peserta didik merupakan suatu faktor yang penting untuk menilai pencapaian pelajar. Peserta didik mempunyai sikap yang lebih positif maupun negatif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran mereka.

Perbedaan sikap peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru berdasarkan demografi peserta didik telah dilakukan uji analisisnya. Hasil dari uji perbedaan sikap peserta didik menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laki-laki dan perempuan namun berdasarkan demografi tingkatan kelas antara kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas); dan identitas pekerjaan orang tua/wali dari peserta didik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa lingkungan serta pribadi peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru tidak terlihat perbedaan sehingga sikap peserta didik tidak berbeda secara signifikan berdasarkan demografi yang dikaji.

## B. Hasil Belajar

Hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil belajar kimia peserta didik dengan nilai terendah sebesar 40 dan tertinggi sebesar 99. Nilai terbanyak yang diperoleh peserta didik yaitu 90 dengan jumlah peserta didik 56 orang. Hasil persentase kelulusan peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru sebesar 93,227%. berdasarkan interpretasi maka kelulusan hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru termasuk kategori sangat baik dengan nilai *mean* hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru sebesar 85,5259. Dari interpretasi yang telah dipaparkan maka hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru tergolong sangat tinggi.

Perbedaan hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru berdasarkan demografi peserta didik telah dilakukan uji analisisnya. Hasil dari uji perbedaan hasil belajar kimia peserta didik menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laki-laki dan perempuan; tingkatan kelas antara kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas); dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan identitas pekerjaan orang tua/wali dari peserta didik itu sendiri. Hal tersebut menyatakan bahwa lingkungan serta pribadi peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru tidak terlihat perbedaan sehingga hasil belajar kimia peserta didik tidak berbeda secara signifikan berdasarkan demografi yang dikaji.

[Miller et al., \(2020\)](#) merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut [Amin et al., \(2022\)](#) peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dalam kajian ini dapat dilakukan dengan adanya sikap dan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri dari peserta didik. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh [Amin et al., \(2022\)](#) bahwa hasil belajar itu dibagi menjadi tiga yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan keterampilan, 3) sikap dan cita-cita. Seorang peserta didik yang memiliki hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki perubahan pada keterampilan dan kebiasaan diri, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta adanya perubahan pada sikap dan cita-cita yang ingin dicapai peserta didik pada masa depan.

## C. Sikap Terhadap Hasil Belajar

Hasil uji linearitas dan korelasi Sikap pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia memberikan hasil yang signifikan, yang artinya terdapat hubungan yang linear dan signifikan serta positif antara sikap peserta didik pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia. Penilaian sikap menjadi suatu penilaian yang penting dalam proses pembelajaran sekarang ini, karena sikap merupakan bentuk dari tingkah laku yang sifatnya umum dan sikap akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik ([Wulandari & Febriana, 2020](#)). Penanaman sikap kepada peserta didik bisa menjadi solusi agar peserta didik mempunyai sikap yang baik saat belajar, sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik pula. Sikap yang lemah jika diikuti dengan hasil belajar yang tinggi akan percuma, begitu pun sebaliknya dengan yang kuat jika tidak diikuti dengan hasil belajar yang baik juga percuma saja ([Hendri et al., 2020](#)). Dengan kata lain, hubungan sikap dengan hasil belajar yang ideal adalah sikap yang kuat dengan hasil belajar yang baik mencerminkan bahwa manusia itu berkualitas.

Hasil uji signifikansi pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia memberikan hasil yang signifikan, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap peserta didik pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,011, yang artinya bahwa pengaruh variabel sikap terhadap variabel hasil belajar sebesar 1,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapatan dari penelitian yang

dilakukan oleh [Muhamad & Ahyuardi \(2022\)](#) bahwa hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil dari korelasi sederhana  $X^2$  sikap terhadap  $Y$  hasil belajar terdapat hubungan dan pengaruh yang kecil antara sikap dan hasil belajar.

Sikap peserta didik pada mata pelajaran kimia dapat diketahui dari cara peserta didik bereaksi atau memberikan respons terhadap kimia ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap pada umumnya mempunyai unsur motivasi dan emosi. Sikap peserta didik pada mata pelajaran kimia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik menguasai dan memahami materi pelajaran kimia. Semakin positif sikap peserta didik pada pelajaran kimia akan semakin mudah pula bagi peserta didik untuk menguasai materi kimia yang disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan prestasi belajar kimia yang tinggi. Sebaliknya semakin negatif sikap peserta didik untuk mempelajari kimia maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar kimia. Penelitian dilakukan oleh Jayawardena et al., (2020) melaporkan bahwa terdapat faktor yang bersifat positif maupun negatif memengaruhi sikap peserta didik. Adapun faktor-faktor dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Family-related factors*, (2) *Student-related factors*, (3) *School-related factors*, (4) *Mass media and technology-related factors*, (5) *Institutional-related factors*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dibahas pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis terhadap sikap peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru terhadap pembelajaran kimia menghasilkan sikap yang positif terhadap pembelajaran kimia. Pada variabel hasil belajar menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru termasuk kategori sangat tinggi.
2. Hasil uji perbedaan sikap dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pekanbaru menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap demografi laki-laki dan perempuan serta tidak terdapat perbedaan hasil belajar terhadap demografi laki-laki dan perempuan; tidak terdapat perbedaan sikap terhadap tingkatan kelas antara kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XII (dua belas); dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan identitas pekerjaan orang tua/wali pada variabel sikap dan hasil belajar.
3. Hubungan dan korelasi sikap pada mata pelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia memberikan hasil yang signifikan, yang artinya ada hubungan dan pengaruh positif dan signifikan antara sikap peserta didik pada Mata Pelajaran Kimia terhadap Hasil Belajar Kimia. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,011, yang artinya bahwa pengaruh variabel sikap terhadap variabel hasil belajar sebesar 1,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 5. REFERENSI

- Abu Bakar, Z., & Ismail, N. H. (2021). Persepsi Dan Sikap Pelajar Terhadap Konstruktivisme n math di fac pend UTM. *Core.Ac.Uk*.
- Amin, A., Ilmu, J. K., & Vol, B. I. (2022). *SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH A . PENDAHULUAN Menghasilkan pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan baik lembaga informal maupun lembaga formal , segala upaya dilakukan dan dilaksanakan yang disesuaikan dengan .* 5(2), 362-375.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Anggraini, L. (2019). Correlation between confidence with attitude toward science in secondary school in Indonesia. *Beder Scientific Journal of Education Sciences ( BJES)*, 20(1), 30-45.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Peserta didik Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64.
- Cooper, M. M., & Stowe, R. L. (2018). Chemistry Education Research - From Personal Empiricism to Evidence, Theory, and Informed Practice. *Chemical Reviews*, 118(12), 6053-6087. <https://doi.org/10.1021/acs.chemrev.8b00020>
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Hardiyanti, K., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 1-12. <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/4522>
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25209>
- Jayawardena, P. R., Kraayenoord, C. E., & Carro, A. (2020). Factors that influence senior secondary school students' science. *International Journal of Educational Research 100*, Published by Elsevier Ltd. Doi: 10.1016/j.ijer.2019.101523.
- Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniawan, W. (2019). Identification attitudes of learners on physics subjects. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(1), 56-63.
- Maison, M., Kurniawan, D. A., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Pendidikan sains di sekolah menengah pertama perkotaan: Bagaimana sikap dan keaktifan belajar siswa terhadap sains? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.32425>
- Miller Underwood, Sonia; Kararo, Alex; Gadia, G. (2020). Investigating the impact of three-dimensional

- learning interventions on student understanding of structure\_property relationships. *Chemistry Education Research and Practice*. <https://doi.org/10.1039/x0xx00000x>
- Muhamad, M., & Ahyuardi, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 234–240. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.240>
- Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 122–128.